



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan  
Tahun 2017

**MODUL 5**

# Meneliti itu Mudah

SOSIOLOGI  
PAKET C SETARA SMA/MA





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan  
Tahun 2017

**MODUL 5**

# Meneliti itu Mudah

**SOSIOLOGI  
PAKET C SETARA SMA/MA**



## Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017  
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

## Daftar Isi

Judul Modul .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Petunjuk Penggunaan Modul .....	iv
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul .....	v
Pengantar Modul .....	v
<b>Unit 1. Bekal Seorang Peneliti .....</b>	<b>1</b>
Uraian Materi .....	1
A. Modal Dasar Menjadi Peneliti .....	1
B. Sosiologi dan Penelitian Sosial .....	3
C. Tahapan Penelitian Sosial .....	6
D. Rancangan Penelitian Sosial .....	7
Penugasan .....	8
Soal Latihan .....	9
<b>Unit 2. Menjadi Peneliti yang Handal .....</b>	<b>11</b>
Uraian Materi .....	11
A. Tujuan Penelitian .....	11
B. Etika Penelitian .....	11
C. Tahapan Dalam Penelitian Sosial .....	13
Penugasan .....	32
Soal Latihan .....	33
Kunci Jawaban Soal Latihan .....	36
Daftar Pustaka .....	41

# Meneliti Itu Mudah

## Petunjuk Penggunaan Modul

Selamat belajar di Modul 5!

Anda bergabung di seri modul Sosiologi yang terakhir dari serangkaian 4 modul sebelumnya. Anda akan tuntas belajar di modul 5 bila mengikuti petunjuk penggunaan modul sebagai berikut:

1. Luangkan waktu Anda membaca modul ini dengan nyaman, agar Anda mudah memahami isi modul;
2. Perhatikan istilah yang ada di dalam modul, seperti,

### Judul tema

Judul tema menggambarkan isi modul.

Bacalah dengan teliti pengantar modul yang menjelaskan judul tema

### Tujuan

Perhatikan tujuan modul. Bila mengikuti petunjuk, diharapkan dapat tercapai tujuan belajar modul ini

### Uraian Materi

Baca dengan teliti uraian materi agar memahami secara benar

### Penugasan

Kerjakan semua penugasan sebagai praktik materi yang sudah dipelajari

### Saran Referensi

Usahakan membaca buku atau sumber belajar sesuai saran referensi

3. Bacalah semua unit atau bagian secara berurutan di modul ini agar Anda tuntas menyelesaikan tema di modul;
4. Anda TUNTAS belajar modul ini, bila mampu menyelesaikan 75% dari seluruh penugasan dan latihan soal; dan
5. Bila modul kurang jelas, tanyakan kepada TUTOR atau teman kelompok belajar

## Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari modul 5, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengetahui dan memahami mengenai penelitian sosial;
2. Mengetahui dan memahami tahapan – tahapan dalam penelitian sosial;
3. Merancang dan melakukan penelitian sosial secara sederhana;
4. Membuat laporan penelitian sosial; dan
5. Mempresentasikan hasil penelitian sosial kepada orang lain.

## Pengantar Modul

Meneliti Itu Mudah, merupakan tema modul 5 dari seri modul mata pelajaran Sosiologi. Modul ini mengajak Anda untuk menepis anggapan yang berkembang di masyarakat bahwa penelitian itu berat dan susah. Oleh karena itu, dengan belajar Sosiologi akan bermanfaat jika pengetahuan yang diperoleh dipraktikkan melalui penelitian-penelitian sederhana. Praktik pengetahuan dengan keterlibatan Anda dalam masyarakat akan mengasah kepekaan terhadap masalah yang terdapat di masyarakat sekitar. Untuk itu, tema “Meneliti Itu Mudah” menjadi tema dengan materi yang membuka wawasan Anda tentang metode penelitian sosial.

Unit 1: Bekal Seorang Peneliti akan memberi bekal kepada Anda sebagai seorang peneliti pemula tentang apa, bagaimana, dan mengapa metode penelitian sosial. Anda juga memahami tahapan dalam penelitian, dan yang terpenting Anda dapat merancang penelitian sederhana yang tentunya menarik untuk Anda teliti.

Bekal sebagai seorang peneliti sudah Anda rasakan cukup, maka Anda diajak untuk praktik penelitian agar memiliki pengalaman. Anda akan Menjadi Peneliti yang Handal seperti judul unit 2 bila Anda mengikuti tahapan penelitian dengan baik, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pengolahan data, dan pelaporan. Jejak pengalaman Anda sebagai peneliti yang handal jangan

hanya disimpan di lemari Anda, tetapi sebarkan hasilnya di berbagai media, seperti media cetak (koran atau majalah), media sosial, maupun Taman Bacaan Masyarakat.

Meneliti itu mudah bukan? Maka untuk itu harapan penulis, semoga pernyataan tema “Meneliti Itu Mudah” menjadi kenyataan dan dapat membantu Anda dalam melakukan penelitian untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di masyarakat sekitar Anda.

# UNIT 1

## Bekal Seorang Peneliti

### Uraian Materi

#### A. MODAL DASAR MENJADI PENELITI

Apa itu peneliti? Mungkin Anda pernah mendengar istilah atau kata tersebut. Kata peneliti merupakan bentuk aktivitas individu atau kelompok individu yang melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode ilmiah. Pada arti peneliti terdapat dua kata kunci, yaitu “**penelitian**” dan “**metode ilmiah**”. Arti sederhana kata penelitian sendiri merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis secara sistematis, metodologis dan juga konsisten serta bertujuan untuk dapat mengungkapkan kebenaran mengenai hal yang terjadi dan mencari penyelesaian (solusi) terhadap masalah tersebut. Sedangkan arti sederhana “**metode ilmiah**” yaitu: cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Lalu apa yang dimaksud “ilmiah” yang ada pada penjelasan dalam kata “**penelitian**” dan “**metode ilmiah**”? Penelitian dan metode dikatakan ilmiah jika dalam kegiatannya didasarkan pada karakteristik keilmuan, yaitu:

1. Rasional : Penyelidikan ilmiah adalah sesuatu yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia.
2. Empiris : Menggunakan cara- cara tertentu yang dapat diamati orang lain dengan menggunakan panca indera manusia.
3. Sistematis : Menggunakan proses dengan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka modal dasar untuk individu atau kelompok individu menjadi peneliti, antara lain:

1. Objektif, yaitu bebas dari sentimen pribadi atau tidak mudah berprasangka sebelum menemukan fakta atau kebenarannya.
2. Terbuka, dapat diulang oleh ilmuan lain dengan metode yang sama dan siap menerima pendapat atau kritik dari orang lain.
3. Rasa ingin tahu, yaitu keingintahuan terhadap suatu hal.
4. Faktual, yaitu setiap tindakan dan ucapan didasarkan pada fakta.

5. Analitis, yaitu berpikir secara sistematis dengan didasarkan pada fakta dan teori yang relevan.
6. Kritis, yaitu berpikir secara mendalam terhadap suatu hal.
7. Solutif, yaitu bersifat mencari penyelesaian masalah

Lalu apakah Anda memiliki bekal menjadi seorang peneliti? Hal ini mudah untuk diketahui oleh Anda sendiri. Selama ini apakah Anda pernah sesekali atau sering mengamati lingkungan sekitar? Dan kemudian memikirkan suatu yang berkaitan dengan sebuah solusi atau inovasi untuk menyelesaikan masalah yang Anda lihat tersebut? Jika jawaban Anda adalah “Ya”, maka Anda sudah memiliki bekal menjadi seorang peneliti. Selain itu pasti Anda memiliki sebuah rasa ingin tahu terhadap suatu hal. Rasa ingin tahu ini merupakan salah satu sifat dasar yang dimiliki manusia. Sifat tersebut akan mendorong manusia bertanya untuk mendapatkan pengetahuan. Setiap manusia yang berakal sehat sudah pasti memiliki pengetahuan, baik berupa fakta, konsep, prinsip, maupun prosedur tentang suatu obyek (bisa manusia, hewan, benda, alam, atau lingkungan sekitar) yang dilihatnya.

Bagaimana Anda mendapatkan pengetahuan? Pengetahuan yang kita miliki didasarkan pada adanya pengalaman atau interaksi antara diri Anda dengan orang lain atau dengan lingkungan sekitar. Secara umum, terdapat tiga jenis pengetahuan yang selama ini mendasari kehidupan manusia yaitu: (1) logika yang dapat membedakan antara benar dan salah; (2) etika yang dapat membedakan antara baik dan buruk; serta (3) estetika yang dapat membedakan antara indah dan jelek atau buruk. Kepekaan indra yang dimiliki oleh Anda, di mana manusia pada dasarnya memiliki panca indra seperti indra penglihat (mata), indra pendengar (telinga), indra pembau/pencium (hidung), indra pengecap (lidah) dan indra peraba (kulit). Panca indra inilah yang menjadi modal dasar dalam memperoleh pengetahuan tersebut.

Perlu Anda ketahui, bahwa salah satu wujud pengetahuan yang dimiliki manusia adalah pengetahuan ilmiah yang lazim dikatakan sebagai “ilmu”. Ilmu adalah bagian pengetahuan, namun tidak semua pengetahuan dapat dikatakan ilmu. Ilmu adalah pengetahuan yang didasari oleh dua teori kebenaran yaitu koherensi dan korespondensi. Koherensi menyatakan bahwa sesuatu pernyataan dikatakan benar jika pernyataan tersebut konsisten dengan pernyataan sebelumnya. Koherensi dalam pengetahuan diperoleh melalui pendekatan logis atau berpikir secara rasional. Korespondensi menyatakan bahwa suatu pernyataan dikatakan benar jika pernyataan tersebut didasarkan atas fakta atau realitas. Koherensi dalam pengetahuan diperoleh melalui pendekatan empiris (didasarkan atas fakta yang terjadi). Dengan demikian, kebenaran ilmu harus dapat dijelaskan secara rasional dan dibuktikan secara empiris.

Proses untuk mendapatkan ilmu agar memiliki nilai kebenaran harus dilandasi oleh cara berpikir yang rasional berdasarkan logika dan berpikir empiris berdasarkan fakta. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu adalah melalui **penelitian**. Penelitian sebagai upaya untuk

memperoleh kebenaran harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam **metode ilmiah**. **Metode ilmiah** adalah kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode ilmiah mengandung dua unsur penting yakni pengamatan (*observation*) dan penalaran (*reasoning*). Metode ilmiah didasari oleh pemikiran bahwa apabila suatu pernyataan ingin diterima sebagai suatu kebenaran maka pernyataan tersebut harus dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya secara empiris (berdasarkan fakta).

## B. SOSIOLOGI DAN PENELITIAN SOSIAL

Munculnya suatu masalah ataupun gejala-gejala sosial dalam masyarakat adalah sesuatu fenomena yang akan selalu terjadi dalam kehidupan manusia. Fenomena – fenomena sosial semacam itu bersifat sangat heterogen, dan dalam realitasnya dapat berpengaruh (baik positif maupun negatif) terhadap kehidupan manusia ataupun masyarakat. Untuk itulah agar tidak sampai menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif, maka fenomena-fenomena sosial semacam itu harus segera diantisipasi serta dihadapinya dengan cara sebaik serta secermat mungkin, sehingga tidak sampai menimbulkan hal-hal yang bersifat merugikan, khususnya bagi kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, dalam kaitan ini pulalah maka ilmu sosiologi dipelajari terutama agar dapat mengantisipasi ataupun meminimalkan munculnya berbagai dampak negatif yang diakibatkan oleh berbagai faktor sosial tersebut, yakni dengan cara mengungkapkan serta mempelajarinya secara ilmiah.

Sosiologi adalah salah satu ilmu yang mempelajari gejala-gejala sosial secara ilmiah. Sebagai pengetahuan yang telah diakui sebagai ilmu, sosiologi juga telah memiliki berbagai metode ilmiah tertentu dalam mempelajari dan mengungkapkan gejala-gejala sosial, serta kebenaran-kebenaran yang terjadi di balik gejala-gejala sosial itu, sehingga menjadi bahan pengetahuan ilmiah yang bermanfaat bagi kehidupan individu pada khususnya, serta kemaslahatan seluruh umat manusia pada umumnya.

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa upaya mempelajari serta mengungkapkan masalah-masalah sosial secara ilmiah merupakan salah satu langkah antisipatif serta preventif (bahkan kuratif/pengobatan) guna mencegah dampak yang mungkin timbul akibat munculnya masalah serta gejala-gejala sosial yang terdapat dalam masyarakat, sehingga tidak sampai menimbulkan hal-hal yang tidak baik (buruk / negatif) khususnya bagi kehidupan manusia. Sedangkan salah satu upaya untuk mempelajari serta mengungkapkan masalah serta gejala-gejala sosial semacam itu secara ilmiah adalah dengan cara melakukan kegiatan penelitian, dalam hal ini penelitian sosial. Penelitian sosial adalah kegiatan ilmiah, yang memiliki fungsi atau manfaat antara lain memberikan deskripsi (gambaran dan pemetaan), serta penjelasan terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat, dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan serta implikasi-implikasinya. Dengan adanya kesimpulan serta implikasi- implikasi yang muncul dari temuan penelitian di lapangan, manusia diharapkan dapat mengambil pelajaran

dari peristiwa-peristiwa tersebut, meramalkan secara ilmiah kejadian-kejadian yang mungkin akan muncul kemudian, serta mengambil langkah-langkah yang tepat, sehingga langkah (termasuk kebijakan-kebijakan) yang akan dikeluarkannya kelak tidak sampai menimbulkan kerugian baik terhadap dirinya, lingkungannya, maupun umat manusia pada umumnya. Dengan demikian kegiatan penelitian-penelitian sosial ini akan memiliki implikasi yang sangat positif, terutama bagi kemaslahatan kehidupan umat manusia secara keseluruhannya. Namun sebelum sesuatu kegiatan ilmiah (penelitian sosial) itu dilakukan, seorang peneliti sosial harus membuat terlebih dahulu rencana atau rancangan metode penelitian apa yang akan digunakan dalam kegiatan ilmiahnya tersebut.

Rancangan metode penelitian ini antara lain berfungsi untuk mengetahui karakteristik, cara-cara serta seluruh rencana kegiatan ilmiah apa saja yang akan dilakukannya, termasuk keputusan-keputusan apa saja yang akan diambilnya nanti, sehingga si peneliti dapat membuat persiapan-persiapan awal yang lebih baik. Jadi, dengan membuat rencana atau rancangan metode penelitian tersebut, seorang peneliti sosial diharapkan akan dapat melaksanakan kegiatan penelitiannya sesuai dengan arah serta tujuan penelitian sebagaimana ia rencanakan sebelumnya.

Pada ilmu Sosiologi, sebagaimana yang Anda ketahui bahwa sifat ilmu Sosiologi, yaitu: Empiris, Teoritis, Kumulatif, dan Non etis. Berdasarkan sifat – sifat itu, maka dilakukan sebuah penelitian sosial untuk mendukung tercapainya sifat dari ilmu Sosiologi tersebut. Hal ini karena penelitian sosial akan membentuk sebuah pengetahuan menjadi sebuah ilmu. Sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu yang dimaksud penelitian sosial adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis secara sistematis, metodologis dan juga konsisten serta bertujuan untuk untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan sosial, gejala sosial, atau praktik-praktik sosial.

Jenis penelitian sosial dapat dibedakan atas sejumlah kriteria tertentu, antara lain :

1. Berdasarkan manfaat penelitian, terbagi menjadi dua, yaitu:
  - a. Penelitian murni (*pure research*), adalah penelitian yang bertujuan semata untuk pengembangan keilmuan dan berupaya menjelaskan pengetahuan yang sangat mendasar mengenai dunia sosial.
  - b. Penelitian terapan (*applied research*), ialah penelitian yang mencoba untuk menyelesaikan masalah tertentu secara spesifik dan hasilnya nanti dapat langsung digunakan sebagai dasar merekomendasikan langkah penanganan atau solusi. Beberapa tipe penelitian terapan, diantaranya:
  - c. *Action research*, yaitu penelitian terapan yang memperlakukan pengetahuan sebagai kekuatan dan menghapus garis pemisah antara penelitian dan tindakan sosial;

- d. *Social impact assessment*, yaitu penelitian yang bertujuan memperkirakan dampak sosial yang akan timbul atau menganalisis dampak sosial yang terjadi karena adanya suatu proyek atau penerapan suatu kebijakan tertentu; dan
  - e. *Evaluation research*, yaitu mengukur efektivitas dari suatu kebijakan, program atau prosedur dalam melakukan sesuatu.
2. Berdasarkan tujuan penelitian, terbagi menjadi tiga, yaitu:
    - a. Penelitian eksploratif, yakni penelitian yang dilakukan untuk menggali suatu gejala yang relatif masih baru. Dapat dikatakan penelitian ini didorong oleh keingintahuan terhadap suatu fenomena atau gejala yang selama ini belum pernah diketahui atau dirasakan. Tujuan dari penelitian eksploratif adalah mengembangkan gagasan dasar mengenai topik yang baru, sekaligus memberikan dasar bagi penelitian lanjutan.
    - b. Penelitian deskriptif, dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi ataupun pola-pola dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif bisa juga dikatakan merupakan kelanjutan dari penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif telah menyediakan gagasan dasar, sehingga penelitian deskriptif dituntut untuk mengungkapkannya secara lebih mendetail. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola.
    - c. Penelitian eksplanatif, dilakukan untuk menemukan penjelasan mengenai mengapa suatu gejala atau fenomena terjadi. Hasil penelitian eksplanatif lazimnya berupa gambaran tentang hubungan sebab akibat. Tujuan penelitian eksplanatif adalah menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan dan menghasilkan pola hubungan sebab akibat.
  3. Berdasarkan dimensi waktu, terbagi menjadi tiga, yaitu:
    - a. *Cross sectional studies*, yang membatasi studi tentang masyarakat pada satu obyek dan waktu tertentu saja;
    - b. *Longitudinal studies*, berusaha mengungkap akibat dari suatu peristiwa yang berlangsungnya relatif lama; dan
    - c. *Ex-post facto studies*, berupaya menelaah faktor-faktor yang dianggap sebagai penyebab dari realitas ataupun fenomena sosial aktual.
  4. Berdasarkan jenis dan kualitas data, terbagi menjadi dua, yaitu:
    - a. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bersifat mengumpulkan data yang dapat diukur, seperti besarnya penghasilan, frekuensi perilaku, dan sebagainya. Penelitian kuantitatif dapat berupa deskripsi statistik

atau studi korelasional (hubungan sebab akibat). Menekankan pada pemahaman terhadap adanya obyek-obyek ilmu pengetahuan dan pernyataan-pernyataan ilmu pengetahuan (*scientific proposition*) yang memenuhi syarat-syarat dapat diamati (*observable*), diulang (*repeatable*), diukur (*measurable*), diuji (*testable*) dan diramalkan (*predictable*).

- b. Penelitian dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang mengutamakan segi kualitas data. Mengumpulkan data, informasi, keterangan secara terperinci mengenai obyek yang akan diteliti. Berfungsi bukan untuk menguji teori, melainkan menemukan teori. Oleh sebab itu, persoalan pembahasan dan analisis teori seperti yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif tidaklah penting, walaupun aktivitas telaah pustaka tetap diperlukan untuk penyesuaian konteks, masalah dan tema penelitian.

### C. TAHAPAN PENELITIAN SOSIAL

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka tahapan dalam penelitian sosial secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu:

#### 1. Tahap persiapan

Sebelum terjun ke lapangan seorang peneliti harus melaksanakan beberapa persiapan yang terdiri dari:

- a. Memilih tema/topik penelitian;
- b. Melaksanakan studi pendahuluan;
- c. Merumuskan masalah penelitian;
- d. Membuat hipotesis (jika menggunakan pendekatan kuantitatif);
- e. Menentukan metode dan pendekatan penelitian;
- f. Menentukan variabel dan sumber data; dan
- g. Membuat instrumen penelitian.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan, seorang peneliti kemudian melaksanakan kegiatan penelitian yang meliputi:

- a. Mengumpulkan data;
- b. Analisis data; dan
- c. Membuat kesimpulan.

#### 3. Tahap penulisan laporan

Penulisan pelaporan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Peneliti dalam menulis laporan penelitian haruslah sesuai dengan sistematika penulisan yang sudah ditentukan atau dirumuskan.

Berdasarkan tiga tahapan di atas, Anda dapat melakukan sebuah penelitian sosial dengan terlebih dahulu membuat sebuah rancangan penelitian sosial atau biasa dikenal proposal penelitian.

### D. RANCANGAN PENELITIAN SOSIAL

Rancangan penelitian sosial atau biasa disebut dengan proposal penelitian merupakan sebuah rencana tertulis peneliti yang berisi gambaran singkat tentang pokok-pokok perencanaan seluruh penelitian yang tertuang dalam suatu kesatuan naskah secara ringkas, jelas, dan utuh. Adanya rancangan penelitian ini memberikan manfaat rancangan penelitian sosial antara lain:

1. Rancangan penelitian sosial memberi pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Rancangan penelitian sosial menentukan batas-batas penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian.
3. Rancangan penelitian sosial memberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan dan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi saat penelitian.

Sedangkan untuk syarat sebuah rancangan penelitian sosial, antara lain:

1. Sistematis, maksudnya bahwa unsur-unsur yang ada dalam rancangan penelitian sosial harus tersusun dalam urutan yang logis.
2. Konsisten, maksudnya bahwa terdapat kesesuaian diantara unsur-unsur urutan rancangan penelitian sosial.
3. Operasional, maksudnya bahwa rancangan penelitian sosial dapat menjelaskan bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

Adapun isi rancangan penelitian sosial, antara lain terdiri dari:

#### 1. Latar belakang masalah

Pada bagian ini diuraikan tentang dasar-dasar argumen yang melatarbelakangi masalah yang sedang dibahas. Sehingga uraian yang bertuang pada bagian latar belakang masalah berhubungan dengan alasan secara umum suatu masalah yang sedang diangkat.

#### 2. Rumusan masalah penelitian

Rumusan masalah merupakan himpunan langkah yang akan digunakan dalam membahas suatu masalah. Biasanya uraian kalimat berupa kalimat tanya. Suatu penelitian perlu ada rumusan masalah agar peneliti lebih mudah cakupan materi dan langkah yang akan digunakan dalam memecahkan suatu masalah. Contoh rumusan masalah: “Apakah kegiatan “*nongkrong*” pada para pelajar berpengaruh pada tingkat

penggunaan narkoba?” atau “Apa dampak yang dirasakan remaja putus sekolah setelah mengikuti pendidikan kesetaraan?”.

### 3. Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian merupakan uraian tentang harapan peneliti tentang suatu masalah yang dibahas. Sedangkan manfaat penelitian berisi tentang uraian nilai guna penelitian itu, baik bagi peneliti maupun orang lain.

### 4. Tinjauan kepustakaan

Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas dan relevan.

### 5. Hipotesis

Berupa uraian tentang kesimpulan sementara peneliti tentang masalah yang sedang diteliti. Biasanya hipotesis digunakan pada pendekatan penelitian kuantitatif. Oleh karena itu pada pendekatan kualitatif, hipotesis tidak digunakan.

### 6. Batasan konsep

Yaitu langkah peneliti untuk membatasi masalah atau konsep tentang masalah yang sedang dibahas agar tidak menimbulkan penafsiran ganda tentang masalah yang sedang dibahas.

### 7. Metodologi penelitian

Berisi langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan mengolah menjadi sebuah laporan penelitian.

## Penugasan

1. Berdasarkan dimensi waktu, jenis penelitian terbagi menjadi tiga, yaitu: *Cross sectional studies*, *Longitudinal studies*, dan *Ex-post facto studies*. Coba Anda berikan masing – masing contoh kasus dari tiga jenis penelitian tersebut.
2. Buatlah rancangan penelitian sederhana tentang masalah-masalah yang perlu dipecahkan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang sering muncul dalam lingkungan tempat tinggal Anda.

## Soal Latihan

### I. Soal Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Pada arti peneliti terdapat dua kata kunci, yaitu,  
A. Penelitian dan profesi  
B. Penelitian dan pengetahuan  
C. Penelitian dan metode ilmiah  
D. Penelitian dan analisis data temuan
2. Modal dasar untuk individu atau kelompok individu menjadi peneliti, antara lain bersikap,  
A. Objektif, sentimen, dan terbuka  
B. Objektif, provokatif, dan kritis  
C. Kritis, analitis, dan tertutup  
D. Objektif, terbuka, dan analitis
3. Apa yang dimaksud dengan faktual,  
A. Menerima pendapat atau kritik dari orang lain  
B. Setiap tindakan dan ucapan didasarkan pada fakta  
C. Keingintahuan terhadap suatu hal  
D. Berpikir secara sistematis dengan didasarkan pada fakta dan teori yang relevan
4. Secara umum, terdapat tiga jenis pengetahuan yang selama ini mendasari kehidupan manusia yaitu,  
A. Mistis, irasional, dan etika  
B. Logika, etika dan estetika  
C. Estetika, konservatif, dan progresif  
D. Etika, tata karma, dan budi pekerti
5. Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran harus didasari oleh proses berpikir secara,  
A. Ilmiah  
B. Logika  
C. Estetika  
D. Etika
6. Sosiologi adalah salah satu ilmu yang mempelajari,  
A. Hubungan sebab akibat dari gejala alam yang terjadi  
B. Gejala-gejala sosial secara ilmiah  
C. Manusia dengan segala aktivitas spiritualnya  
D. Kejiwaan manusia dalam kehidupannya

## UNIT 2

# Menjadi Peneliti yang Handal



## Uraian Materi

### A. TUJUAN PENELITIAN

Apa tujuan dari penelitian itu? Pasti Anda bertanya untuk apa tujuan dari penelitian itu sendiri. Setidaknya terdapat 3 tujuan penelitian, yaitu:

#### 1. Tujuan secara operasional

Tujuan secara operasional maksudnya adalah bahwa penelitian yang dilakukan nantinya dapat mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi, sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya masalah tersebut dan kemudian mencari penyelesaian masalah yang tepat.

#### 2. Tujuan secara fungsional

Tujuan secara fungsional maksudnya adalah bahwa hasil penelitian nantinya dapat digunakan untuk pedoman dalam mengambil sebuah kebijakan atau keputusan tertentu yang bertujuan untuk meminimalisir dampak yang terjadi dari suatu permasalahan yang terjadi atau untuk mencegah terjadinya suatu masalah sosial yang baru.

#### 3. Tujuan secara individual

Tujuan secara individual maksudnya adalah bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman bagi peneliti dari sebuah masalah, informasi atau fakta yang terjadi.

### B. ETIKA PENELITI

Pada kegiatan penelitian, peneliti harus mematuhi sebuah etika sebagai peneliti. Etika peneliti merupakan acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini perlu agar peneliti tidak subjektif dan keliru dalam melakukan tahapan penelitian. Adapun etika peneliti, antara lain:

7. Berdasarkan manfaat penelitian, penelitian yang bertujuan semata untuk pengembangan keilmuan dan berupaya menjelaskan pengetahuan yang sangat mendasar mengenai dunia sosial merupakan jenis penelitian,
  - A. Penelitian murni
  - B. Penelitian longitudinal
  - C. Penelitian eksploratif
  - D. Penelitian deskriptif
8. Penelitian yang bertujuan memperkirakan dampak sosial yang akan timbul atau menganalisis dampak sosial yang terjadi karena adanya suatu proyek atau penerapan suatu kebijakan tertentu, merupakan jenis penelitian,
  - A. *Evaluation research*
  - B. *Applied research*
  - C. *Action research*
  - D. *Social impact assessment*
9. Bukan untuk menguji teori, melainkan menemukan teori. Hal ini merupakan pendekatan penelitian,
  - A. Kuantitatif
  - B. Kualitatif
  - C. Eksplanatif
  - D. Eksploratif
10. Manakah dibawah ini yang merupakan tahapan persiapan dalam penelitian,
  - A. Analisis data
  - B. Pengolaan data
  - C. Observasi data
  - D. Menentukan sumber data

## II. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Sebutkan dan jelaskan modal dasar untuk individu atau kelompok individu dalam menjadi peneliti?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan penelitian sosial?
3. Sebutkan dan jelaskan 3 tipe penelitian terapan?
4. Apa saja manfaat bagi peneliti dengan adanya rancangan penelitian yang dibuatnya sebelum penelitian?
5. Apa yang dimaksud dengan latar belakang masalah dalam rancangan penelitian sosial yang akan dilakukan oleh peneliti? Jelaskan.

1. Berusaha menghindari *scientific misconduct*.

Seorang peneliti haruslah melakukan tahap demi tahap dari proses penelitian dengan cermat. Peneliti harus menghindari penipuan saat melakukan sebuah penelitian. Misalnya saja karena terbentur keterbatasan dana, seorang peneliti melewati tahap pembuatan daftar populasi, lalu mengambil sampel secara sembarangan, namun melaporkan bahwa ia telah melakukan proses penentuan populasi dan penarikan sampel secara benar. Atau bisa juga seorang peneliti baru melakukan penelitian terhadap 100 sampel dari jumlah 200 sampel yang harus diteliti. Tapi, akibat diburu waktu dan terbatasnya sumber daya, ia menghentikan proses penelitian dan melaporkan bahwa penelitian telah dilakukan terhadap 200 sampel. Pada bagian ini juga termasuk *research fraud*, yaitu pemalsuan data hasil penelitian, dimana peneliti yang hanya meneliti 100 sampel dari 200 sampel yang direncanakan. Akhirnya mengisi sendiri kuesioner yang tersisa agar jumlahnya menjadi 200.

2. Peneliti juga harus menghindari *plagiarisme*, yakni mengambil hasil penelitian orang lain yang kemudian diklaim sebagai hasil penelitian sendiri.

3. Peneliti tidak boleh membawa kerugian bagi subyek penelitian (informan maupun responden). Kerugian ini misalnya berupa materi. Dimana peneliti harus memastikan bahwa waktu yang tersita untuk kegiatan penelitian tidak mengurangi penghasilan yang seharusnya diperoleh subyek penelitian. Misalnya, seorang ojek online yang diteliti kehilangan banyak waktu untuk melayani permintaan wawancara dari peneliti, sehingga kesempatannya mencari nafkah banyak terbuang. Dalam hal ini, peneliti sewajarnya mengupayakan agar wawancara tidak berlangsung terlalu lama atau memberikan sejumlah kompensasi (pengganti) kerugian.

Kerugian lainnya berupa fisik. Dimana peneliti harus menjaga keselamatan fisik subyek penelitian. Misalnya jika peneliti meneliti mengenai pungutan liar yang dirasakan oleh masyarakat terhadap oknum organisasi masyarakat (ormas), maka subjek penelitian harus dirahasiakan identitasnya agar tidak terancam keselamatannya karena telah berani menceritakan sebuah kebenaran dari perilaku oknum ormas.

Berikutnya kerugian secara sosial. Dimana peneliti harus menjaga harkat, martabat, dan nama baik dari subyek penelitian.

1. Memastikan adanya kerahasiaan dan anonimitas (tidak ada nama), terutama bila topik penelitian menyangkut hal-hal sensitif. Agar subyek penelitian bersedia diteliti, peneliti dapat saja menjanjikan bahwa identitasnya akan dirahasiakan dan disamarkan.
2. Dalam hubungan dengan pihak-pihak yang mensponsori atau membiayai kegiatan penelitiannya, seorang peneliti harus dapat tetap mempertahankan sikap obyektif dan

profesional. Dengan alasan apapun, ia tidak boleh melupakan prinsip-prinsip metodologi ilmiah, apalagi merekayasa hasil penelitian demi menguntungkan sponsor atau penyanggah dana.

### C. TAHAPAN DALAM PENELITIAN SOSIAL

Untuk menjadi peneliti yang handal, maka Anda perlu melatih diri dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, unit ini menjelaskan mengenai tahapan dalam penelitian sosial yang nantinya dapat Anda lakukan atau praktekan. Berikut penjelasannya:

#### 1. Tahap persiapan

Sebelum terjun ke lapangan seorang peneliti harus melaksanakan beberapa persiapan yang terdiri dari:

##### a. Memilih tema/topik penelitian

Penelitian diawali dengan langkah pemilihan topik penelitian, yang kemudian didukung dengan pengumpulan data awal. Topik penelitian diartikan sebagai kejadian atau peristiwa (fenomena) yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian. Bagian ini khusus untuk Anda yang belum memiliki ide untuk penelitian Anda. Bagaimana memilih tema yang menarik, simak beberapa saran berikut:

1) Menentukan Wilayah Topik Penelitian

Tentukan tema yang akan Anda ambil berdasarkan disiplin ilmu, ketertarikan, minat, dan yang anda kuasai.

2) Mendiskusikan Topik Dengan Pihak Lain

Berdiskusikan dengan promotor/ pembimbing dapat membantu Anda untuk memperoleh gambaran singkat mengenai topik yang akan anda ambil. Dalam konteks sekolah, seorang calon peneliti (peserta didik) dapat langsung mendiskusikan permasalahan yang terjadi dengan pihak-pihak terkait seperti guru, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah, dan lain sebagainya.

3) Mengidentifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah merupakan langkah awal untuk memformulasikan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan Anda ajukan dalam rumusan masalah. Identifikasi masalah membantu Anda untuk mengenali situasi tertentu yang dikenali sebagai masalah.

4) Mencari Literatur Pendukung

Melakukan pencarian literatur awal penting dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang akan Anda lakukan memiliki kecukupan sumber literatur dari buku, paper, artikel atau sumber lainnya yang relevan.

5) **Pertimbangan Akhir Pemilihan Topik**

Pertimbangan dalam memilih topik penelitian antara lain jangkauan kemampuan peneliti (*manageable topic*), data dari topik mudah diperoleh (*obtainable data*), topik cukup penting untuk diteliti (*significance of topic*) dan topik yang menarik untuk diteliti (*interested topic*).

**b. Melaksanakan studi pendahuluan**

Pada dasarnya studi pendahuluan bertujuan untuk mendalami masalah yang telah dirumuskan sehingga peneliti dapat melakukan persiapan secara maksimal. Adapun cara-cara yang dapat ditempuh guna melaksanakan studi pendahuluan di antaranya adalah:

- 1) Melakukan studi kepustakaan, yakni mengkaji buku-buku yang berisi tentang teori yang relevan dengan masalah penelitian, menelaah artikel, paper, dan juga hasil penelitian sebelumnya, dan lain sebagainya;
- 2) Mengunjungi lokasi yang dijadikan objek penelitian; dan
- 3) Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai sehubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut.

**c. Merumuskan masalah penelitian**

Rumusan masalah adalah tulisan singkat berupa pertanyaan yang biasanya terletak di awal laporan atau proposal dan biasanya terletak setelah latar belakang yang dijelaskan dalam laporan tersebut. Rumusan masalah digunakan untuk menjelaskan masalah atau isu yang dibahas dokumen tersebut kepada para pembaca. Secara umum, suatu rumusan masalah akan menggarisbawahi fakta-fakta dasar dari masalahnya, menjelaskan alasan masalah itu penting, dan menentukan solusi secepat dan selangsung mungkin. Adapun bentuk rumusan masalah ada tiga, yaitu:

- 1) Rumusan masalah deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membandingkan atau mencari korelasi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Contoh: *Seberapa efektifkah sanksi point bagi siswa yang terlambat di sekolah X?*
- 2) Rumusan masalah komparatif, yaitu rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Contoh: *Apakah dengan metode belajar ceramah lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X.A daripada metode sosiodrama?*

- 3) Rumusan masalah asosiatif, yaitu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Contoh: *Apakah terdapat hubungan antara perilaku merokok pelajar di sekolah X dengan tingkat prestasi belajarnya?*

Sedangkan untuk rumusan masalah penelitian yang baik, antara lain:

- 1) Bersifat orisinal, belum ada atau belum banyak orang lain yang meneliti masalah tersebut.
- 2) Dapat berguna bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan terhadap masyarakat.
- 3) Dapat diperoleh dengan cara-cara ilmiah.
- 4) Jelas dan padat, jangan ada penafsiran yang lain terhadap masalah tersebut.
- 5) Dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.
- 6) Bersifat etis, artinya tidak bertentangan atau menyinggung adat istiadat, ideologi, dan kepercayaan agama.
- 7) Masalah biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- 8) Rumusan masalah harus jelas, padat, dan dapat dipahami oleh orang lain.
- 9) Rumusan masalah harus mengandung unsur data yang mendukung pemecahan masalah penelitian.
- 10) Rumusan masalah harus merupakan dasar dalam membuat kesimpulan sementara (hipotesis).
- 11) Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian.

**d. Membuat hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang akan dibuktikan kebenarannya melalui data-data atau fakta-fakta hasil penelitian. Hipotesis menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pernyataan di dalam hipotesis menguraikan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan manfaat hipotesis, yaitu:

- 1) Hipotesis memberikan penjelasan sementara tentang gejala-gejala serta memudahkan perluasan penelitian.
- 2) Hipotesis memberikan suatu pernyataan hubungan yang langsung dapat diuji dalam penelitian.
- 3) Hipotesis memberikan arah yang bertujuan pada penelitian.
- 4) Hipotesis memberikan kerangka untuk melaporkan kesimpulan penyelidikan.
- 5) Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar salahnya dari hipotesis yang dibuat.

**e. Menentukan pendekatan penelitian**

Guna menjawab perumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan, peneliti memilih pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah), apakah pendekatan kuantitatif atau kualitatif.

**f. Menentukan variabel dan sumber data; dan**

Variabel penelitian dapat didefinisikan segala sesuatu yang dapat mengelompokkan objek pengamatan/penelitian ke dalam dua atau lebih kelompok. Macam-macam variabel dalam penelitian, antara lain:

- 1) Variabel Independen  
Variabel independen juga disebut dengan variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- 2) Variabel Dependen  
Disini variabel dependen juga disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.
- 3) Variabel Moderator  
Variabel moderator disebut juga dengan variabel independen kedua yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen.
- 4) Variabel Intervening  
Adalah variabel yang secara teoritis yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.
- 5) Variabel Kontrol  
Adalah variabel yang dapat dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Umumnya variabel kontrol sering digunakan peneliti untuk jenis penelitian perbandingan.
- 6) Variabel Antara  
Variabel antara atau intervening variable adalah faktor yang secara teoritik mempengaruhi hubungan variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel ini juga dapat diukur dan diamati, namun pengaruhnya dapat disimpulkan dari hubungan yang ada antara variabel bebas dan variabel tergantung.
- 7) Variabel Nominal  
Variabel Nominal adalah variabel yang ditetapkan berdasar atas proses

penggolongan. Misalnya: jenis kelamin (dipilah dalam pria dan wanita), jenis pekerjaan (dipilah dalam PNS dan swasta) dan lain-lain.

8) Variabel Ordinal

Variabel ordinal adalah variabel yang disusun berdasarkan atas jenjang dalam atribut tertentu. misalnya ranking mahasiswa dalam suatu mata kuliah (dipilah dalam ranking tinggi, sedang dan rendah).

9) Variabel Interval

Variabel interval adalah variabel yang dihasilkan dari suatu pengukuran dimana pengukuran itu di asumsikan terdapat satuan pengukuran yang sama. Sifat yang melekat pada variabel ini yaitu adanya penggolongan, urutan atau ranking dan satuan pengukuran. Misalnya prestasi belajar, penghasilan dan sikap yang dinyatakan dalam skor.

10) Variabel Ratio

Variabel ratio adalah variabel dalam kuantifikasinya terdapat nol mutlak. Sifat variabel ratio yaitu adanya penggolongan, ranking, satuan pengukuran dan nol mutlak.

11) Variabel Diskrit

Disebut juga variabel nominal atau variabel kategori karena hanya dikategorikan dalam 2 jawaban yang berlawanan yaitu “ya” dan “tidak”.

12) Variabel Statis

Variabel statis adalah variabel yang tidak dapat dirubah keberadaannya seperti jenis kelamin, tempat tinggal, dan lain-lain.

13) Variabel Dinamis.

Variabel dinamis adalah variabel yang dapat dirubah keberadaannya, berupa perubahan, peningkatan, atau penurunan. Misalnya, kedisiplinan, motivasi kepedulian, dan lain-lain.

Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara, maka sumber data disebut informan. Jika menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian.

### g. Membuat instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian sangat erat kaitannya dengan teknik pengumpulan data. Setiap teknik pengumpulan data akan memiliki bentuk instrumen yang berbeda pula.

Perlu kita pahami, tidak semua instrumen cocok digunakan dalam semua jenis penelitian. Instrumen yang dapat digunakan sangat tergantung pada jenis data yang diperlukan sesuai dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, sebelum kita menetapkan instrumen penelitian, maka terlebih dahulu kita perlu memahami jenis data yang akan kita kumpulkan dalam penelitian.

Dalam menyusun instrumen penelitian disarankan mengikuti langkah-langkah berikut.

#### 1) Analisis variabel penelitian

Menganalisis setiap variabel menjadi subvariabel kemudian mengembangkannya menjadi indikator-indikator merupakan langkah awal sebelum instrumen itu dikembangkan.

#### 2) Menetapkan jenis instrumen

Jenis instrumen dapat ditetapkan manakala peneliti sudah memahami dengan pasti tentang variabel dan indikator penelitiannya. Satu variabel mungkin hanya memerlukan satu jenis instrumen atau mungkin memerlukan lebih dari satu jenis instrumen.

Adapun jenis – jenis instrumen penelitian, yaitu:

##### a) Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek peneliti dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu digunakan tes tertulis tentang materi tersebut. Sedangkan kriteria dalam tes, yaitu:

##### ▣ Reliabilitas tes

Tes sebagai instrumen atau alat pengumpul data dikatakan reliabel manakala tes tersebut bersifat handal. Tes yang handal adalah tes yang dapat mengumpulkan data sesuai dengan kemampuan subjek yang sesungguhnya, yang tidak terpengaruh oleh situasi dan kondisi termasuk oleh letak geografis.

##### ▣ Validitas tes

Tes sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dikatakan valid manakala tes itu bersifat sahih, atau item-item tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Terdapat dua cara uji validitas yaitu, validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis diperoleh dengan cara judgment ahli yang kompeten. Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh melalui uji coba tes pada sejumlah subjek yang memiliki karakteristik yang diasumsikan sama dengan subjek penelitian.

Ditinjau dari segi sasaran atau objek yang akan diukur, maka tes dapat dibedakan menjadi beberapa macam tes, yaitu:

- ▣ Tes kepribadian (*personality test*), tes yang dipakai untuk mengukur kepribadian seseorang.
- ▣ Tes bakat (*attitude test*), test yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
- ▣ Tes intelegensi (*intelligence test*), tes yang dipakai untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat intelegensi seseorang, melalui pemberian serangkain tugas.
- ▣ Tes sikap (*attitude test*), tes yang digunakan untuk mengukur berbagai sikap seseorang.
- ▣ Tes minat (*interest test*), tes yang dipakai untuk mengukur minat seseorang terhadap sesuatu.
- ▣ Tes prestasi (*achievement test*), test yang digunakan untuk mengukur pencapaian maupun kompetensi seseorang setelah mempelajari sesuatu`

##### b) Angket (kuesioner)

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket dapat digunakan peneliti untuk penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Angket memiliki kelebihan di antaranya sebagai berikut:

- ▣ Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden atau sumber data yang jumlahnya cukup besar.
- ▣ Data yang terkumpul melalui angket akan mudah dianalisis.
- ▣ Responden akan memiliki kebebasan untuk menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan keyakinannya.
- ▣ Responden tidak akan terburu-buru menjawab setiap pertanyaan, pengisian angket tidak terlalu terikat oleh waktu.

Angket juga memiliki kelemahan, di antaranya:

- ❑ Belum menjamin responden akan memberikan jawaban tepat sesuai dengan keyakinannya.
- ❑ Angket hanya mungkin dapat digunakan oleh responden yang dapat membaca dan menulis.
- ❑ Angket hanya dapat menggali masalah yang terbatas.
- ❑ Kadang-kadang ada responden yang tidak bersedia untuk mengisi angket karena alasan kesibukan dan, atau alasan pribadi lainnya.

Adapun langkah – langkah dalam penyusunan angket, sebagai berikut:

- ❑ Buatlah kata pengantar terlebih dahulu secara singkat sebelum pertanyaan-pertanyaan angket disusun.
- ❑ Buatlah petunjuk cara pengisian angket dengan jelas dan ringkas.
- ❑ Hindari istilah-istilah yang dapat menimbulkan salah pengertian.
- ❑ Rumuskan dalam kalimat yang singkat, jelas, dan sederhana, sehingga tidak menguras tenaga dan pikiran responden ketika membaca angket.
- ❑ Sebaiknya setiap pertanyaan hanya mengandung satu persoalan yang ditanyakan.
- ❑ Apabila ada kata-kata yang memerlukan penekanan, maka sebaiknya diberi tanda, seperti dengan menebalkan kata atau kalimat, menggaris bawah, atau menuliskan dalam warna yang berbeda kata tersebut.
- ❑ Pertanyaan setiap item angket tidak menggiring pada jawaban yang diinginkan peneliti.
- ❑ Angket harus dibuat semenarik mungkin.

#### c) Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun jenis – jenis dalam wawancara, yaitu:

- ❑ Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*), merupakan wawancara yang dilakukan dengan memakai pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat atau merekam setiap jawaban dari responden.

- ❑ Wawancara Tidak terstruktur (*Unstructured Interview*). Merupakan wawancara bebas, di mana pewawancara tidak memakai pedoman wawancara dalam pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Penyampaian pertanyaan disampaikan secara tidak terstruktur, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok persoalan tertentu yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Wawancara tidak terstruktur tidak jarang digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam.

#### d) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Adapun yang perlu diperhatikan dalam penggunaan instrumen observasi, yaitu sebagai berikut:

- ❑ Check list  
*Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang diamati. Dengan pedoman tersebut observer (pengamat) memberi tanda cek (√) untuk menentukan “ada atau tidak ada” sesuatu berdasarkan hasil pengamatannya.
- ❑ *Rating scale* (Skala Penilaian)  
Skala penilaian (*rating scale*) adalah instrumen observasi yang berisi tentang segala aspek yang diobservasi yang dikategorikan dalam bentuk skala yang dijadikan pedoman oleh observer untuk menentukan beberapa aspek yang diobservasi itu berada dalam rentangan tertentu.

Sebagai metode pengumpulan data, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur yang tampak itu dinamakan dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Metode ini dipakai untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Jika angket dan wawancara berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak hanya pada orang saja melainkan terhadap objek-objek alam yang lain. Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Adapun jenis observasi dapat dikelompokkan berdasarkan pada dua hal, yaitu pada proses pengumpulan data dan pada instrumen yang digunakan, yaitu:

- Observasi Partisipan (*Participant Observation*). Merupakan suatu observasi di mana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan atau terlibat secara langsung dalam kegiatan orang-orang yang sedang diobservasi. Misalnya peneliti berperan sebagai karyawan untuk mengamati bagaimana perilaku karyawan dalam bekerja, bagaimana semangat kerjanya, dan lain sebagainya.
- Observasi non Partisipan (*Non Participant Observation*). Merupakan suatu observasi di mana peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan atau tidak terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi. Misalnya hanya melihat kegiatan karyawan tanpa menyamar menjadi karyawan, dalam mengamati kinerja karyawan.
- Observasi Sistematis (*Systematic Observation*). Merupakan suatu observasi yang telah dirancang secara sistematis, karena obsever telah mengetahui aspek-aspek yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian. Peneliti telah mengetahui variabel apa saja yang perlu diamati, kapan dan di mana tempat pengamatan dilakukan. Dalam hali ini peneliti telah menyiapkan lebih dulu instrumen pengamatan berupa daftar cek (check list) secara mendetail.
- Obsevasi tidak Sistematis (*Non Systematic Observation*) Merupakan observasi yang di dalam pelaksanaannya tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa saja yang akan diamati. Karena peneliti tidak mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam pengamatan hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan tidak memakai instrumen pangamatan atau daftar cek. Pengamat bebas mengamati dan mencatat hal-hal yang menarik dalam suatu kegitan yang diamati, yang kemudian data pengamatan dianalisis dan diambil kesimpulan.

### 3) Menyusun kisi – kisi instrumen

Kisi – kisi intrumen diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Dalam kisi-kisi itu harus mencakup ruang lingkup materi variabel penelitian, jenis-jenis pertanyaan, banyaknya pertanyaan, serta waktu yang dibutuhkan. Selain itu, dalam kisi-kisi juga harus tergambar indikator atau abilitas dari setiap variabel. Misalnya, untuk menentukan prestasi belajar atau kemampuan subjek penelitian, diukur dari tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan sebagainya.

### 4) Menyusun item instrumen

Berdasarkan kisi – kisi yang tekah disusun, langkah berikutnya adalah menyusun item pertanyaan sesuai dengan jenis intrumen yang akan digunakan.

### 5) Mengujicobakan instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat reabilitas dan validitas serta keterbacaan setiap item. Mungkin saja berdasarkan hasil uji coba ada sejumlah item yang harus dibuang dan diganti dengan item yang baru, setelah mendapat masukan dari subjek uji coba.

## 2. Tahap pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan, seorang peneliti kemudian melaksanakan kegiatan penelitian yang meliputi:

### a. Mengumpulkan data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) *Data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion – FGD*) dan penyebaran kuesioner.
- 2) *Data Sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Peneliti nantinya melakukan pengumpulan data, baik data primer atau sekunder. Pengumpulan data merupakan aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dari suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena ini merupakan strategi ataupun cara yang dipakai oleh peneliti guna mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan guna mendapatkan bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang bisa dipercaya. Untuk mendapatkan data primer atau sekunder, dalam penelitian bisa dipakai berbagai macam cara, di antaranya yaitu:

- Menggunakan angket atau kuesioner;
- Observasi;
- Wawancara;
- Tes; dan
- Analisis dokumen.

#### b. Analisis data;

Analisis data dilakukan setelah data, bukti dan informasi yang mendukung penelitian telah terkumpul. Artinya proses analisa data bisa dilakukan setelah adanya pengumpulan data. Kegiatan utama adalah mengumpulkan data berdasarkan rumusan masalah penelitian dan instrumen penelitian, dan barulah kemudian menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Secara garis besar analisis data terbagi dua yaitu

##### ➤ Analisis non-statistik.

Analisis data non-statistika antara lain Data kualitatif, yaitu data-data yang tidak dapat di-angkakan, analisis non-statistik lebih tepat digunakan. Data kualitatif biasanya diolah atau dianalisis berdasarkan isinya (substansinya). Analisis non statistik ini sering juga disebut dengan analisis isi (*content analysis*), yang mencakup analisis deskriptif, kritis, komparatif, dan sintesis.

##### ➤ Analisis data statistik

Analisis data statistik antara lain, data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bisa diangkakan, analisis statistik lebih tepat digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian deskriptif tidak untuk menguji suatu hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk membantu memaparkan (menggambarkan) keadaan yang sebenarnya atau fakta dari satu proses penelitian yang dilakukan. Sedangkan penelitian inferensial adalah proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi. Penelitian inferensial diperlukan jika peneliti memiliki keterbatasan dana sehingga untuk

lebih efisien penelitian dilakukan dengan mengambil jumlah sampel yang lebih sedikit dari populasi yang ada. Dalam statistik inferensial harus ada pengujian hipotesis yang bertujuan untuk melihat apakah ukuran statistik yang digunakan dapat ditarik menjadi kesimpulan yang lebih luas dalam populasinya. Ukuran-ukuran statistik tersebut dibandingkan dengan pola distribusi populasi sebagai normanya. Oleh sebab itu, mengetahui pola distribusi data sampel menjadi penting dalam statistik inferensial.

#### c. Membuat kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah jawaban dari masalah penelitian. Bukan rangkuman penelitian atau rangkuman penulisan. Kesimpulan dapat berupa sistematisasi dari keseluruhan aspek penelitian yang terdiri dari masalah, kerangka teoritis, metodologi penelitian dan penemuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dalam kesimpulan, juga diterangkan tafsiran peneliti dan teknik analisis data yang dipergunakan. Secara ringkas yang dimaksud kesimpulan penelitian, yaitu:

- Kesimpulan penelitian berisi tentang jawaban untuk pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah penelitian yang biasanya berada pada BAB I.
- Kesimpulan penelitian berkaitan dengan Tujuan penelitian, Hipotesis penelitian dan hasil penelitian.
- Kesimpulan penelitian bukan ringkasan atau inti sari dari suatu penelitian tetapi merupakan kaitan logis dari konsep berfikir deduktif kearah generalisasi.
- Kesimpulan penelitian bukan kesimpulan statistik.

#### 3. Tahap penulisan laporan

Penulisan pelaporan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Peneliti dalam menulis laporan penelitian haruslah sesuai dengan sistematika penulisan yang sudah ditentukan atau dirumuskan. Penulisan laporan penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena melalui laporan penelitian tersebut, hasil penelitian dapat dibaca oleh orang lain, mudah dipahami, serta dapat dijadikan sebagai alat dokumentasi untuk pengujian dan pengembangan penelitian lebih lanjut. Ada hal-hal yang prinsip yang perlu diperhatikan dalam membuat laporan penelitian sosial, yaitu sebagai berikut.

- a. Penulis menggunakan bahasa sederhana dengan tata bahasa yang baku.
- b. Menghindari penggunaan kata-kata yang bermakna sama secara berulang-ulang.
- c. Menghindari penggunaan bahasa klise yang kurang bermakna.
- d. Arah dan tujuan penulisan harus sesuai dengan maksud penelitian.
- e. Ada pemisahan antara teori dan hasil penelitian di lapangan.

Ada beberapa ciri penulisan laporan penelitian, yaitu:

- a. Objektif, artinya penulis harus mengungkapkan apa adanya, dan tidak mengada-ada.
- b. Sistematis, artinya tulisan menurut alur pemahaman yang runtut dan berkesinambungan.
- c. Jelas, artinya segala informasi yang ditulis dapat mengungkapkan sesuatu secara jernih.
- d. Terbuka, artinya selalu dapat menerima pembaruan apabila ada pendapat baru yang lebih baik dan kebenarannya dapat teruji melalui kritik dari pihak lain.
- e. Logis, artinya keterangan yang diungkapkan harus memiliki argumentasi yang dapat diterima oleh akal sehat, runtut, dan nalar.

Selanjutnya, untuk mengetahui lebih lanjut tentang beberapa aspek yang menjadi prasyarat pokok bagi seorang penulis atau peneliti dalam menginformasikan (mengkomunikasikan) hasil tulisan atau laporan penelitiannya kepada khalayak (pembaca), berikut ini akan dijelaskan secara sederhana prasyarat tersebut:

#### a. Gaya Penulisan (Bahasa)

Dalam menuliskan hasil laporannya, seorang peneliti harus berusaha agar prosedur, teori, hasil-hasil, dan kesimpulan-kesimpulan penelitian mereka dapat tersaji dalam bentuk yang dapat dimengerti oleh orang lain. Dalam hal ini diperlukan suatu penyajian yang jelas dan ringkas, dan untuk itulah maka syarat yang pertama seorang penulis harus memperhatikan gaya tulisan atau bahasanya dalam menginformasikan hasil tulisan atau penelitiannya itu. Bahasa sebagai sarana komunikasi yang paling utama, harus dipergunakan secara efektif. Sebagai syarat agar bahasa mampu mengkomunikasikan suatu hasil tulisan atau temuan secara lebih tepat dan mudah dipahami, maka komunikasi ilmiah harus bersifat jelas dan tepat sehingga memungkinkan proses penyampaian pesan lebih bersifat reproduktif dan impersonal. Atau dengan kata lain, bahasa yang dipergunakan harus jelas di mana pesan mengenai obyek yang ingin dikomunikasikan mengandung informasi yang disampaikan sedemikian rupa sehingga si penerima betul-betul mengerti akan isi pesan yang disampaikan kepadanya.

Selain jelas, penulis ilmiah juga harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sebuah kalimat yang tidak bisa diidentifikasi mana yang merupakan subyek dan mana yang merupakan predikat, serta hubungan apa yang terkait antara subyek dan predikat misalnya, maka kemungkinan besar akan menjadi informasi yang tidak jelas pula. Jadi, tata bahasa merupakan ekspresi dari logika berpikir, dan tata bahasa

yang tidak cermat merupakan pencerminan dari logika berpikir yang tidak cermat pula. Oleh sebab itu maka langkah pertama dalam menulis karangan ilmiah yang baik adalah mempergunakan tata bahasa yang benar. Demikian juga penggunaan kata harus dilakukan secara tepat, artinya kita harus memilih kata-kata yang sesuai dengan pesan apa yang ingin disampaikan.

#### b. Notasi Ilmiah

Pembahasan secara ilmiah mengharuskan kita berpaling kepada pengetahuan-pengetahuan ilmiah sebagai premis dalam argumentasi kita. Pengetahuan ilmiah tersebut kita pergunakan untuk bermacam-macam tujuan sesuai dengan bentuk argumentasi yang diajukan. Kadang-kadang kita berpaling kepada pernyataan seseorang yang kita pergunakan sebagai premis dalam mendefinisikan sesuatu. Untuk itu maka kita harus mengekspresikan hakikat dan tujuan dari pernyataan tersebut, umpamanya saja dengan kalimat, "Dewey mendefinisikan ilmu sebagai pengetahuan yang dapat diandalkan". Demikian juga kita membuat pernyataan-pernyataan seperti "Si A menyimpulkan", "Si B menemukan", atau "Si C menyarankan", di mana dengan jelas dapat kita kenali bentuk dan hakikat pernyataan tersebut.

Pernyataan ilmiah yang kita pergunakan dalam tulisan setidaknya harus mencakup tiga hal. Pertama, harus dapat kita identifikasikan orang yang membuat pernyataan tersebut. Kedua, harus dapat kita identifikasikan media komunikasi ilmiah di mana pernyataan itu disampaikan apakah itu makalah, buku, seminar, lokakarya, dan sebagainya. Ketiga, harus dapat kita identifikasikan lembaga yang menerbitkan publikasi ilmiah tersebut beserta tempat berdomisili dan waktu penerbitan itu dilakukan. Sekiranya pernyataan ilmiah itu tidak diterbitkan melainkan disampaikan dalam bentuk makalah untuk seminar atau lokakarya, maka harus disebutkan tempat, waktu dan lembaga yang melakukan kegiatan tersebut. Cara kita mencantumkan ketiga hal tersebut dalam tulisan ilmiah kita sebut sebagai teknik notasi ilmiah.

Terdapat bermacam-macam teknik notasi ilmiah yang pada dasarnya mencerminkan hakikat dan unsur yang sama, meskipun dinyatakan dalam format dan simbol yang berbeda-beda. Di dunia keilmuan dikenal beberapa teknik notasi ilmiah yang diakui secara internasional. Di perguruan-perguruan tinggi tertentu biasanya membuat teknik notasi ilmiah sendiri yang merupakan pedoman penulisan ilmiah di lingkungannya, namun pada pokoknya, seorang peneliti boleh memilih salah satu dari teknik notasi ilmiah yang telah diakui asalkan dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu jangan mencampur beberapa teknik notasi ilmiah sekaligus, sebab hal ini cuma akan menimbulkan kebingungan.

Macam teknik notasi ilmiah yang secara umum telah diakui secara internasional, misalnya adalah yang dicantumkan atau ditulis langsung di badan halaman setelah

kutipan atau catatan perut (*body note*), sedangkan teknik yang kedua ditulis pada kaki halaman, atau yang dimaksudkan sebagai catatan kaki (*footnote*). Sumber-sumber dituliskan dalam catatan perut (*body note*), atau catatan kaki (*footnote*) dimaksudkan untuk menunjukkan dari mana sebuah kutipan diambil.

Contoh *bodynote*:

Menurut Suyanto, anak jalanan adalah anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat (2010: 185).

Atau:

Anak jalanan adalah anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat (Suyanto, 2010: 185).

Contoh *footnote*:

Menurut Suyanto, anak jalanan adalah anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat.<sup>1</sup> (Anda lihat pada bagian bawah, itu yang dimaksud *footnote*)

Atau:

Anak jalanan adalah anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat.<sup>2</sup> (Anda lihat pada bagian bawah, itu yang dimaksud *footnote*)

<sup>1</sup> Bagong Suyanto. (2010). *Masalah sosial anak*. Jakarta: Kencana.

<sup>2</sup> Bagong Suyanto. (2010). *Masalah sosial anak*. Jakarta: Kencana.

Sedangkan untuk kerangka atau susunan penulisan laporan penelitian disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, apakah itu kuantitatif atau kualitatif. Berikut kerangka dalam penulisan laporan penelitian secara umum;

## a. Kerangka laporan penulisan penelitian kuantitatif

### 1) Bagian Awal

- Halaman Sampul
- Halaman Judul
- Lembar Persetujuan
- Lembar Pengesahan
- Abstrak
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran
- Daftar Lainnya

### 2) Bagian Inti

#### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Asumsi Penelitian (jika diperlukan)
- E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA (Berisi Kajian Variabel Penelitian)

- A. Teori atau konsep 1
- B. Teori atau konsep 2
- C. Dan seterusnya sesuai dengan teori atau konsep yang digunakan
- D. Penelitian Relevan
- E. Kerangka Berfikir
- F. Hipotesis Penelitian

#### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Instrumen Penelitian
- D. Teknik Pemilihan Informan (Populasi, Sampel dan Sampling)

- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Teknik Keabsahan Data

#### BAB IV TEMUAN DATA

*(ada juga yang formatnya BAB IV terdiri dari uraian temuan data dan analisis data atau pembahasan. Jadi BAB V langsung penutup)*

Berisi tentang temuan data penelitian, yang terdiri dari deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

#### BAB V PEMBAHASAN (ANALISIS DATA)

Berisi tentang analisis data penelitian dari hasil temuan data penelitian. Subbab ini dapat terdiri dari berbagai subbab tergantung penulis/peneliti ingin menguraikan bagian – bagain apa saja pada BAB ini.

#### BAB V I PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

### 3) Bagian Akhir

- Daftar Pustaka/ Rujukan
- Lampiran-lampiran
- Riwayat Hidup

#### b. Kerangka laporan penulisan penelitian kualitatif

##### 1) Bagian Awal

- Halaman Sampul
- Halaman Judul
- Lembar Persetujuan
- Lembar Pengesahan
- Abstrak
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran
- Daftar Lainnya

### 2) Bagian Inti

#### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Permasalahan
- B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Permasalahan
- C. Tujuan, dan Manfaat Penelitian
- D. Tinjauan Penelitian Sejenis
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Sistematika Penulisan

#### BAB II GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi subjek penelitian. Subbab ini dapat terdiri dari berbagai subbab tergantung penulis/peneliti ingin menguraikan bagian – bagain apa saja pada BAB ini.

#### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Teknik Pemilihan Informan
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Teknik Keabsahan Data

#### BAB IV TEMUAN DATA

*(ada juga yang formatnya BAB IV terdiri dari uraian temuan data dan analisis data atau pembahasan. Jadi BAB V langsung penutup)*

Berisi tentang temuan data penelitian. Subbab ini dapat terdiri dari berbagai subbab tergantung penulis/peneliti ingin menguraikan bagian – bagain apa saja pada BAB ini.

#### BAB V PEMBAHASAN (ANALISIS DATA)

Berisi tentang analisis data penelitian dari hasil temuan data penelitian. Subbab ini dapat terdiri dari berbagai subbab tergantung penulis/peneliti ingin menguraikan bagian – bagain apa saja pada BAB ini.

#### BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran (Rekomendasi)

### 3) Bagian Akhir

- Daftar Pustaka/ Rujukan
- Lampiran-lampiran
- Riwayat Hidup

### 4. Tahap mempresentasikan hasil penelitian

Setelah penelitian selesai dilaksanakan dan laporan awal selesai disusun, maka hasil penelitiannya perlu diseminarkan. Seminar hasil penelitian dilaksanakan dalam rangka untuk mempresentasikan hasil penelitian kepada orang lain. Tujuan utamanya adalah untuk mengkomunikasikan hasil yang dicapai untuk ditanggapi oleh orang lain. Hasil penelitian tidak tertutup terhadap kritik dari peserta seminar, sehingga masukan-masukan dalam seminar dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki dan melengkapi laporan penelitian. Dengan demikian, berarti peneliti tidak tertutup terhadap kritik yang sifatnya membangun, melainkan justru harus terbuka terhadap kritik dan masukan yang ada.

Presentasi selain digunakan untuk mengenalkan hasil penelitian juga melatih keberanian peserta didik (peneliti) lain untuk mengungkapkan tanggapannya terhadap hasil penelitian Anda. Selama presentasi, guru berfungsi sebagai fasilitator, yakni memberi kesempatan bagi peneliti mempresentasikan hasil penelitiannya. Laporan hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk diskusi kelas. Dalam diskusi kelas, terdiri dari:

- a. Pemimpin diskusi atau moderator.
- b. Pemapar isi laporan.
- c. Penanggap utama.
- d. Penulis hasil selama presentasi atau notulen.
- e. Peserta diskusi.

## Penugasan

1. Setelah Anda membuat sebuah rancangan penelitian sebagaimana tugas pada unit 1, sekarang Anda (atau kelompok) melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.
2. Setelah Anda melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, sekarang buatlah laporan hasil penelitian dan presentasikan hasil laporan kalian dalam kelas.

## Soal dan Latihan

### I. Soal Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Penelitian yang dilakukan nantinya dapat mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi, sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya masalah tersebut dan kemudian mencari penyelesaian masalah yang tepat. Pernyataan tersebut merupakan tujuan penelitian secara,
  - A. Prosedural
  - B. Operasional
  - C. Subtansi
  - D. Fungsional
2. Hasil penelitian nantinya dapat digunakan untuk pedoman dalam mengambil sebuah kebijakan atau keputusan tertentu yang bertujuan untuk meminimalisir dampak yang terjadi dari suatu permasalahan yang terjadi atau untuk mencegah terjadinya suatu masalah sosial yang baru. Pernyataan tersebut merupakan tujuan penelitian secara,
  - A. Prosedural
  - B. Operasional
  - C. Subtansi
  - D. Fungsional
3. Acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, disebut dengan,
  - A. Prosedur penelitian
  - B. Pedoman penelitian
  - C. Etika penelitian
  - D. Syarat penelitian

4. Identifikasi masalah merupakan langkah awal untuk memformulasikan,
  - A. Sumber data
  - B. Subjek penelitian
  - C. Tujuan penelitian
  - D. Pertanyaan penelitian
5. Dibawah ini merupakan pertimbangan dalam memilih topik penelitian sosial, kecuali,
  - A. Kondisi cuaca pada wilayah penelitian
  - B. Kemampuan peneliti
  - C. Data dari topik mudah diperoleh
  - D. Topik cukup penting untuk diteliti
6. Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), disebut dengan rumusan masalah....
  - A. Deskriptif
  - B. Asosiatif
  - C. Disosiatif
  - D. Komparatif
7. *Apakah terdapat hubungan antara perilaku bermain handphone di kelas oleh pelajar di sekolah X dengan tingkat prestasi belajarnya?* Kalimat pertanyaan tersebut merupakan contoh dari rumusan masalah ....
  - A. Deskriptif
  - B. Asosiatif
  - C. Disosiatif
  - D. Komparatif
8. Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, disebut dengan variabel ....
  - A. Independen
  - B. Moderator
  - C. Dependen
  - D. Ordinal

9. Jenis instrumen penelitian dapat ditetapkan manakala peneliti sudah memahami dengan pasti tentang ....
  - A. Variabel dan indikator penelitian
  - B. Latar belakang masalah penelitian
  - C. Tinjauan penelitian sejenis
  - D. Topik penelitian
10. Wawancara yang dilakukan dengan memakai pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, disebut wawancara ....
  - A. Empiris
  - B. Terstruktur
  - C. Logis
  - D. Faktual

## II. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan uraian berikut ini dengan benar.

1. Sebutkan dan jelaskan mengenai etika peneliti dalam penelitian sosial?
2. Sebutkan dan jelaskan mengenai cara-cara yang dapat ditempuh guna melaksanakan studi pendahuluan dalam penelitian?
3. Jelaskan rumusan masalah penelitian yang baik seperti apa?
4. Sebutkan dan jelaskan jenis data dalam penelitian?
5. Sebutkan dan jelaskan jenis analisis data dalam penelitian?

## KUNCI JAWABAN SOAL LATIHAN

### SOAL UJIAN UNIT 1.

#### Jawaban soal ujian pilihan ganda:

1. C
2. D
3. B
4. B
5. A
6. B
7. A
8. D
9. B
10. D

#### Jawaban soal ujian uraian:

##### Soal nomor 1

- a. Objektif, yaitu bebas dari sentimen pribadi atau tidak mudah berprasangka sebelum menemukan fakta atau kebenarannya.
- b. Terbuka, dapat diulang oleh ilmuwan lain dengan metode yang sama dan siap menerima pendapat atau kritik dari orang lain.
- c. Rasa ingin tahu, yaitu keingintahuan terhadap suatu hal.
- d. Faktual, yaitu setiap tindakan dan ucapan didasarkan pada fakta.
- e. Analitis, yaitu berpikir secara sistematis dengan didasarkan pada fakta dan teori yang relevan.

- f. Kritis, yaitu berpikir secara mendalam terhadap suatu hal.
- g. Solutif, yaitu bersifat mencari penyelesaian masalah

##### Soal nomor 2

Penelitian sosial adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis secara sistematis, metodologis dan juga konsisten serta bertujuan untuk untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan sosial, gejala sosial, atau praktik-praktik sosial.

##### Soal nomor 3

Beberapa tipe penelitian terapan, diantaranya:

- a. *action research*, yaitu penelitian terapan yang memperlakukan pengetahuan sebagai kekuatan dan menghapus garis pemisah antara penelitian dan tindakan sosial;
- b. *social impact assessment*, yaitu penelitian yang bertujuan memperkirakan dampak sosial yang akan timbul atau menganalisis dampak sosial yang terjadi karena adanya suatu proyek atau penerapan suatu kebijakan tertentu; dan
- c. *evaluation research*, yaitu mengukur efektivitas dari suatu kebijakan, program atau prosedur dalam melakukan sesuatu.

##### Soal nomor 4

Manfaat rancangan penelitian sosial bagi peneliti antara lain:

- a. Rancangan penelitian sosial memberi pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
- b. Rancangan penelitian sosial menentukan batas-batas penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian.
- c. Rancangan penelitian sosial memberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan dan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi saat penelitian.

##### Soal nomor 5

Latar belakang masalah, pada bagian ini diuraikan tentang dasar-dasar argumen yang melatarbelakangi masalah yang sedang dibahas. Sehingga uraian yang tertuang pada bagian latar belakang masalah berhubungan dengan alasan secara umum suatu masalah yang sedang diangkat.

## SOAL UJIAN UNIT 2.

### Jawaban soal ujian pilihan ganda:

1. B
2. D
3. C
4. D
5. A
6. A
7. B
8. C
9. A
10. B

### Soal nomor 1

Etika peneliti, antara lain:

- a. Berusaha menghindari *scientific misconduct*.  
Seorang peneliti haruslah melakukan tahap demi tahap dari proses penelitian dengan cermat. Peneliti harus menghindari penipuan saat melakukan sebuah penelitian.
- b. Peneliti juga harus menghindari *plagiarisme*, yakni mengambil hasil penelitian orang lain yang kemudian diklaim sebagai hasil penelitian sendiri.
- c. Peneliti tidak boleh membawa kerugian bagi subyek penelitian (informan maupun responden).
- d. Memastikan adanya kerahasiaan dan anonimitas (tidak ada nama), terutama bila topik penelitian menyangkut hal-hal sensitif.
- e. Dalam hubungan dengan pihak-pihak yang mensponsori atau membiayai kegiatan penelitiannya, seorang peneliti harus dapat tetap mempertahankan sikap obyektif dan profesional.

### Soal nomor 2

Adapun cara-cara yang dapat ditempuh guna melaksanakan studi pendahuluan di antaranya adalah:

- a. Melakukan studi kepustakaan, yakni mengkaji buku-buku yang berisi tentang teori yang relevan dengan masalah penelitian, menelaah artikel, paper, dan juga hasil penelitian sebelumnya, dan lain sebagainya;
- b. Mengunjungi lokasi yang dijadikan objek penelitian; dan
- c. Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai sehubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut.

### Soal nomor 3

Rumusan masalah penelitian yang baik, antara lain:

- a. Bersifat orisinal, belum ada atau belum banyak orang lain yang meneliti masalah tersebut.
- b. Dapat berguna bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan terhadap masyarakat.
- c. Dapat diperoleh dengan cara-cara ilmiah.
- d. Jelas dan padat, jangan ada penafsiran yang lain terhadap masalah tersebut.
- e. Dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.
- f. Bersifat etis, artinya tidak bertentangan atau menyinggung adat istiadat, ideologi, dan kepercayaan agama.
- g. Masalah biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- h. Rumusan masalah harus jelas, padat, dan dapat dipahami oleh orang lain.
- i. Rumusan masalah harus mengandung unsur data yang mendukung pemecahan masalah penelitian.
- j. Rumusan masalah harus merupakan dasar dalam membuat kesimpulan sementara (hipotesis).
- k. Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian.

#### Soal nomor 4

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. *Data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion* – FGD) dan penyebaran kuesioner.
- b. *Data Sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

#### Soal nomor 5

Secara garis besar analisis data terbagi dua, yaitu:

- a. Analisis non-statistik. Analisis data non-statistika antara lain Data kualitatif, yaitu data-data yang tidak dapat di-angkakan, analisis non-statistik lebih tepat digunakan. Data kualitatif biasanya diolah atau dianalisis berdasarkan isinya (substansinya). Analisis non statistik ini sering juga disebut dengan analisis isi (*content analysis*), yang mencakup analisis deskriptif, kritis, komparatif, dan sintesis.
- b. Analisis data statistik. Analisis data statistik antara lain, data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bisa diangkakan, analisis statistik lebih tepat digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## Daftar Pustaka

- Cresswell, John. (2010). *Research design – qualitative and quantitative approaches*. New Delhi
- Neuman, W. Lawrence. (2006). *Social research methode: qualitative and quantitative approach (Sixth Edition)*. Needham Heights. MA: Allyn & Bacon.
- Rubin, Allen, & Babbie, Earl R. (2008). *Research methods for social work (6<sup>th</sup> ed.)*. USA: Thomson Brooks/Cole.
- Satori, Djam'an., dan Komariah, Aan. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah. (2011). *Metode penelitian sosial: berbagai alternatif pendekatan*. Jakarta: Kencana.

